

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART CITIZEN SPINNER (SCS)
PADA JAM PELAJARAN TERAKHIR MATERI SEJARAH PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII H
DI SMP NEGERI 12 SURABAYA**

Yuniarisnawati¹, Naniksetyowati², Annaaisyahprihatin³

¹PPG PPKn Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya, ³SMP
Negeri 12 Surabaya.

1yunia.risna01@gmail.com, 2naniksetyowati@unesa.ac.id,

3anna.aisyah.prihatin@gmail.com

ABSTRACT

Application of Smart Citizen Spinner (SCS) Learning Media in the Last Hour of Pancasila History Material to Increase Students' Interest in Learning in Class VII H at SMP Negeri 12 Surabaya. This research aims to determine the increase in students' interest in learning through the Smart Citizen Spinner (SCS) learning media during the last lesson hour. Action Research (PTK) with a model design according to Kemmis and Mc which consists of planning, implementation, observation and reflection which was carried out in the first semester of the 2024-2025 academic year. The research subjects were 34 class VII H students. This research instrument uses observation sheets and questionnaires to collect quantitative data. Data analysis techniques use quantitative data. Based on the results of the questionnaire given to research subjects, it was found that cycle one data got a percentage of 38.23% and in cycle two it got a percentage of 94.11%. So it can be concluded from research that using the Smart Citizen Spinner (SCS) learning media can increase students' interest in learning in the History of Pancasila material at SMP Negeri 12 Surabaya.

Keywords: Learning Media, Interest in Learning, History of Pancasila

ABSTRAK

Penerapan Media Pembelajaran Smart Citizen Spinner (SCS) Pada Jam Pelajaran Terakhir Materi Sejarah Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran Smart Citizen Spinner (SCS) pada jam Pelajaran terakhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model menurut Kemmis dan Mc yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2024-2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII H sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada subjek penelitian didapatkan data Siklus I mendapatkan persentase 38,23% dan pada siklus II mendapatkan persentase 94,11%. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan media pembelajaran Smart Citizen Spinner (SCS) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi Sejarah Pancasila di SMP Negeri 12 Surabaya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Sejarah Pancasila

A. Pendahuluan

Media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan unsur pendukung proses pembelajaran, karena membantu guru dalam menyajikan bahan ajar secara efektif dan agar peserta didik lebih mudah memahami pembahasan dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai perantara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Lebih lanjut guru juga menyadari bahwa tanpa bantuan media, materi pembelajaran dan pengajaran akan sulit dipahami, rumit dan rumit bagi peserta didik.

Peran media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dan dapat merangsang pemikiran, perhatian, emosi, dan minat belajar peserta didik. Minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada sesuatu atau aktivitas, bahkan tanpa ada yang memberitahukannya. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Minat adalah suatu kecenderungan yang kuat dalam diri seseorang terhadap suatu kepentingan yang sifatnya relatif persisten. Minat belajar adalah perasaan ketertarikan peserta didik terhadap suatu kegiatan belajar yang termotivasi. Ketertarikan ini mungkin timbul karena dorongan yang kuat dari peserta didik itu sendiri, namun juga karena dorongan dari keluarga, orang tua, lingkungan dan khususnya guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai penggerak belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menarik minat peserta didik agar belajar dengan antusias. Guru hendaknya mengetahui apa saja yang dapat membangkitkan minat belajar dan bagaimana cara meningkatkan minat belajar. Guru yang profesional perlu mengetahui apa saja yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Sulit untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, namun guru harus meningkatkan minat belajar agar proses pembelajaran lancar dan aktif. Guru perlu mengetahui apa yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus ahli dalam memilih metode yang tepat untuk memberikan pendidikan yang

memadai dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru yang kreatif selalu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif dan mampu memahami serta mengembangkan motivasi belajar secara maksimal guna meningkatkan minat belajar. Guru harus memberikan semangat kepada peserta didik agar minatnya mulai meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan media pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar dengan antusias dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru di hadapannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya, media yang pernah digunakan di Kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya Kelihatannya kurang menarik dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif sehingga membuat bosan dan kurang aktif dalam belajar, padahal mereka sedang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Akibatnya suasana kelas seringkali menjadi pasif dan peserta didik menjadi tidak tertarik untuk belajar di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru pendidikan Pancasila kelas VII H. Peneliti menemukan permasalahan utama di SMP Negeri 12 Surabaya adalah tidak tersedianya proyektor LCD di kelas VII H dan peserta didik dilarang menggunakan proyektor. Serta tidak diperkenankan membawa ponsel ketika di sekolah. Selain itu, peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran dan kurang memahami konten yang disajikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) Pada Jam Pelajaran Terakhir Materi Sejarah Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya.” Untuk meningkatkan minat belajar siswa sebaiknya diterapkan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) tidak hanya menampilkan spinner tetapi juga materi dan soal-soal menarik dalam format visual yang disusun sedemikian rupa sehingga terlihat menarik ketika menerapkan Media Pembelajaran *Smart Citizen Spinner*

(SCS). Mencegah peserta didik tidak mudah bosan atau lelah saat belajar. Lebih parahnya lagi peserta didik menerima materi sejarah Pancasila di siang hari atau jam terakhir pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah guru mungkin memilih media pembelajaran yang kurang beragam. Media adalah bentuk komunikasi, termasuk cetak dan audiovisual, dan perangkatnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan unsur pendukung proses pembelajaran, karena membantu guru dalam menyajikan bahan ajar secara efektif dan agar peserta didik lebih mudah memahami pembahasan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang pengalaman belajar. Hal ini tentunya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dan media dapat

digunakan untuk menghubungkan pemberi informasi (guru) dan penerima informasi (peserta didik).

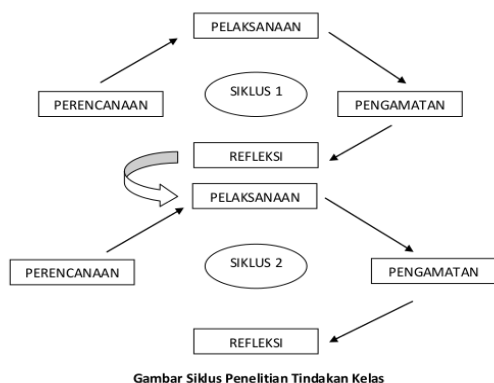
Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa disuruh. Minat belajar berarti menerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman. Belajar merupakan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang dan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Fakta didukung dengan penelitian oleh Ajeng Anggreini (Anggreini, 2023) dengan judul penelitian Pengembangan media spinning wheel Pada pembelajaran tematik kelas iii Di sekolah dasar negeri pondok joyo 01 jember. Kepraktisan media Spinning Wheel pada pembelajaran tematik siswa Kelas III di SD Negeri Pondok Joyo 01 Jember dapat dilihat dari angket respon peserta didik. Analisis respon peserta didik diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik terhadap media spinning wheel.

Hasil kepraktisan media spinning wheel diperoleh nilai rata-rata dengan persentase sebesar 92% dengan kategori praktk

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2012). Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengamati dan bertindak bersama peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik. PTK terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya melalui empat tahap. Fase-fase siklus tersebut ditunjukkan di bawah ini.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada gambar di atas terlihat ada dua siklus dalam

penelitian ini. Siklus pertama merupakan penelitian awal dan siklus kedua merupakan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas tidak ada batasan jumlah siklus yang digunakan, tergantung hasil yang dicapai peserta didik. Perencanaan tindakan dimulai dengan proses mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, termasuk hasil pra penelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan lakukan, seperti Menyusun perangkat ajar yang diperlukan.

Upaya ini dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan sikap sebagai solusinya. Rencana yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) guna meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran untuk menyampaikan bahan ajar sesuai rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir, sesuai perangkat ajar yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) untuk melakukan pembelajaran pada peserta didik kelas VII H SMPN 12 Surabaya melalui beberapa tahapan yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta didik tentang minat belajar pada Siklus I. Observasi yang dilakukan mengamati setiap tindakan yaitu interaksi peserta didik dengan guru, aktivitas guru, interaksi peserta didik dengan peserta didik, seluruh aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Observasi adalah suatu proses sistematis mengamati dan mencatat gejala-gejala di kelas serta cara pengumpulan data melalui pengamatan atau penilaian secara langsung dan cermat di lokasi dilakukannya penelitian. Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan tindakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, keduanya terjadi secara bersamaan. Peneliti mencatat apa yang terjadi sedikit demi sedikit untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada Siklus II. Pada fase ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data-data yang

diperoleh selama proses pelaksanaan tindakan yang peneliti lakukan, seperti kegiatan observasi pada siklus I berlangsung. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini terdiri dari melaksanakan tahap observasi dan membangkitkan minat belajar peserta didik ketika analisis data dari Siklus I diketahui, kemudian melakukan refleksi.

Pada fase refleksi, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan akibat dari dampak tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Fase refleksi ini terjadi ketika peneliti menyelesaikan pelaksanaan tindakan kemudian membahas pelaksanaan rencana tindakan. Peneliti mengamati kegiatan selama proses pembelajaran dan mengevaluasi permasalahan yang ada sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dan refleksi tersebut peneliti gunakan untuk melakukan perbaikan dan merencanakan ulang pelaksanaan Siklus II.

Jika pembelajaran tidak mencapai target pada Siklus I, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti kemudian dinyatakan berhasil apabila penggunaan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) meningkatkan minat belajar

peserta didik sesuai tujuan yang direncanakan. Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II sama dengan Siklus I, namun kegiatan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari Siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap refleksi peneliti berdiskusi dengan guru dan mengambil kesimpulan tentang implementasi penggunaan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah Pancasila. Setelah dilakukannya rangkaian kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya yang berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Alasan peneliti memilih peserta didik kelas VII H sebagai subjek karena peserta didik kelas VII H kurang menunjukkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jam terakhir pembelajaran. Peserta didik perlu menggunakan media pembelajaran "*Smart Citizen Spinner* (SCS)" untuk meningkatkan minat belajar agar efektif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Surabaya. Alamat Jl. Ngagel Kebonsari, Ngagelrejo, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60245 Tahun ajaran 2024-2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Surabaya. Waktu penelitian hari senin 29 Juli 2024 sampai senin 5 Agustus 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dan akan diperoleh hasil yang maksimal apabila penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai prosedur dan ditangani dengan baik, maka akan tercapai hasil yang maksimal dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah minat belajar peserta didik meningkat atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut perlu diperoleh data yang diinginkan, oleh karena itu penelitian memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan angket. Analisis data minat belajar merupakan

gambaran kegiatan yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran. Data ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS). Data ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil persentase dapat diperoleh dari hasil skor angket setiap peserta didik. Terdapat 20 pernyataan dan peneliti menggunakan skor skala Likert untuk pilihan respon. Dimana angka 1 Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 Tidak Setuju (TS), angka 3 Cukup Setuju (CS), angka 4 Setuju (S) dan angka 5 Sangat Setuju (SS) Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya dikatakan tuntas apabila lebih dari $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik melalui media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS). Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung penelitiannya dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa modul ajar, media pembelajaran *Smart Citizen Spinners* (SCS), dan angket minat. Setiap siklus PTK terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap siklus. Pada Siklus I dengan jumlah peserta didik 34 orang, hasil minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Minat Belajar Siklus I
Peserta Didik Kelas VII H Di SMP Negeri
12 Surabaya
Siklus I**

<i>Jumlah</i>	<i>Kategori</i>
13 Peserta Didik	Sedang
21 Peserta Didik	Rendah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{13}{34} \times 100\% = 38,23\%$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
- F = Jumlah siswa meningkat minat
- N = Jumlah siswa seluruhnya.
- 100 = Bilangan lengkap

Hasil survei minat belajar siklus yang dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024. Maka nilai yang diperoleh seluruh responden dengan menjawab 20 pernyataan dari 34 peserta didik, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Pada tabel di atas, minat belajar 13 peserta didik kategori “sedang” dan 21 peserta didik kategori “rendah”. Berdasarkan hasil keseluruhan, minat belajar menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) pada Siklus I Kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya sebesar 38,23% dan termasuk dalam kategori “rendah”.

Tabel 2 Klasifikasi Penelitian Minat Belajar

Kategori	Interval	% Interval	
Sangat Tinggi	85-100	100	≥85
Tinggi	69-84	84	69-84%
Sedang	53-68	68	53-68%
Rendah	37-52	52	37-52%
Sangat Rendah	20-16	36	20-16%

Refleksi merupakan analisis yang mengingat kembali segala sesuatu yang telah dilakukan pada Siklus I untuk memperbaikinya pada Siklus II. Secara umum penjelasan hasil permasalahan mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan selama proses pembelajaran Siklus I didasarkan pada minat belajar peserta didik Siklus

I bahwa masih kurangnya minat peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) untuk mempelajari pendidikan Pancasila.

Pada pertemuan selanjutnya, guru akan melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberikan perhatian lebih pada saat proses pembelajaran. Setelah mengetahui Siklus I masih dalam kategori rendah, peneliti merefleksikan kekurangan pada Siklus I dan memperbaikinya pada Siklus II sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Minat Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas VII H Di SMP Negeri 12 Surabaya Siklus II

Jumlah	Kategori
32 Peserta Didik	Sangat Tinggi
2 Peserta Didik	Tinggi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{32}{34} \times 100\% = 94,11\%$$

Keterangan :

- P = Angka Persentase
- F = Jumlah siswa meningkat minat
- N = Jumlah siswa seluruhnya.
- 100 = Bilangan lengkap

Hasil Survei Minat Belajar Siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2024. Maka nilai yang diperoleh dari keseluruhan responden dengan menjawab 20 pernyataan dari 34 peserta didik, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Pada tabel diatas terdapat 32 orang peserta

didik dikategorikan sangat tinggi dan 2 orang peserta didik lainnya dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil keseluruhan, rata-rata minat belajar menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) di SMP Negeri 12 Surabaya Kelas VII H Siklus II sebesar 94,11% dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu pengamatan mengenai minat belajar masuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4 Klasifikasi Penelitian Minat Belajar

Kategori	Interval	% Interval	
Sangat Tinggi	85-100	100	≥85
Tinggi	69-84	84	69-84%
Sedang	53-68	68	53-68%
Rendah	37-52	52	37-52%
Sangat Rendah	20-16	36	20-16%

Berdasarkan observasi kegiatan Siklus II, seluruh aspek yang dianalisis tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi pada Siklus II diperoleh hasil bahwa melalui penggunaan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) minat belajar meningkat. Hasilnya, minat belajar meningkat dan peserta didik berpartisipasi dengan gembira dan antusias dari awal hingga akhir.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Surabaya dengan menggunakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024, dilanjutkan dengan Siklus II yang dilanjutkan pada tanggal 5 Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS). Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket untuk menganalisis minat belajar peserta didik, dan menggunakan *Smart Citizen Spinner* (SCS) sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa minat belajar semakin meningkat.

Untuk melihat peningkatan minat belajar menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) di Kelas VII H SMP Negeri Surabaya. Setelah pembelajaran, peneliti memberikan kepada peserta didik lembar angket untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang berisi dua puluh pernyataan. Tujuannya untuk mengetahui minat belajar dalam memahami konten yang diajarkan menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS). Setelah pengumpulan kuesioner, data diolah sesuai standar. Berikut adalah diagram minat belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II :

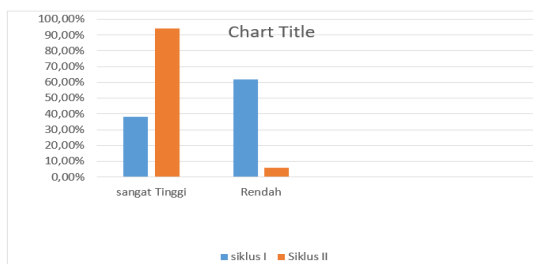


Diagram 1 Minat Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Dari gambar diatas terlihat hasil angket minat belajar menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS). Oleh karena itu, skor diperoleh dari seluruh responden yang menjawab 20 pernyataan dari 34 peserta didik, 16 laki-laki dan 18 perempuan. Pada siklus I terdapat 13 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 38,23% dan 21 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 61,76%. Siklus II terjadi peningkatan minat belajar peserta didik, dengan kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 94,11% dan kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 5,88%.

Hal ini dikarenakan ketika guru menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS), peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik dalam belajar. Perbaikan dari Siklus I yang kurang maksimal dilaksanakan pada Siklus II untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan minat

belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) di Kelas VII H SMP Negeri 12 Surabaya meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) Pada Jam Pelajaran Terakhir Materi Sejarah Pancasila Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya.” Peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Citizen Spinner* (SCS) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya pada pembelajaran pendidikan pancasila mengalami peningkatan pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 38,23% menjadi 94,11% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdullah, R.S. 2013. Inovasi Pembelajaran. Cetakan.I. Jakarta: Bumi Aksara

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Djajadi, Muhammad. 2019. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom, Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudiman, Arief S, dkk. 2007. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana. 1992. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2015 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2015 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Bumi Aksara. Syakur. 2019. Pembelajaran Tematik Untuk Kelas Rendah . Jakarta : Jendela ilmu
- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,vol.6. No.1. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA

Jurnal :

- Fitriani, dkk. 2018 Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas V SD, Vol.7. No. 2.
- Nurhasanah, Ana. Dkk. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Aktif di Kelas. Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Volume 07 Nomor 02, Desember